

BREW JAMU (INDONESIAN TRADITIONAL HERBAL DRINK) FOR IMMUNE SYSTEM

Nika Mawarni¹, Dewi Kartika Wulandari²

¹Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: info@umbjm.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has hit the entire world, especially in Indonesia, where the percentage of infected patients is always increasing, so we must be vigilant and maintain our immune system. Curcumin compounds that can act as immunomodulators can be used as anti-covid-19 agents. The methods carried out were counseling on how to make brew jamu for the immune system, distributing leaflets dan questionnaires. The results obtained, the villagers of Pantai Hambawang became aware of how to make brew jamu and received information on the benefits of the composition of jamu. The conclusion is that the residents of the village of Pantai Hambawang can contribute to the preservation of typical Indonesian drinks, namely, jamu, and can apply the way of making brew jamu for an immune system that can be consumed.

Keywords : Covid-19, Jamu, Daya tahan tubuh, Kurkumin

PENDAHULUAN

Selama bulan Desember pada tahun 2019, beberapa pasien pneumonia meningkat dengan penyebab yang tidak di ketahui di ibu kota Wuhan provinsi Hubei di Cina, dengan gambaran klinis yang sangat mirip dengan virus yang dapat menyebabkan pneumonia tetapi beberapa berkembang dengan cepat sehingga menjadi penyakit parah. Kasus-kasus ini memiliki riwayat terpapar ke Pasar Grosir Makanan Laut Huanan dimana hewan yang masih hidup pun juga dijual. Penyakit itu kemudian menyebar dengan cepat dari Wuhan ke daerah lainnya. Pada minggu pertama januari 2020, sebuah virus baru, yaitu korona diidentifikasi oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) China dari sampel usap tenggorokan para pasien, dan virus tersebut telah diberi nama Novel Corona Virus 2019 (2019-nCoV). Meskipun penyebaran awal memiliki kaitan dengan keterpaparan di pasar makanan laut dan hewan, semakin banyak pasien yang dilaporkan tidak terpapar di pasar hewan, yang menunjukkan penyebaran dari manusia ke manusia. Wabah 2019-nCoV terjadi, menyebar dengan cepat ke wilayah lain di Tiongkok serta disejumlah negara lainnya. Pada tanggal 30 Januari WHO, menyatakan wabah itu sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Dan pada tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan bahwa "COVID-19" (artinya *CoronaVirus Disease* penyakit virus corona – 2019) menjadi nama resmi penyakit tersebut (Ahmed, 2020).

Indonesia merupakan negara berkembang yang menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan penduduk terpadat di dunia, dengan pernyataan tersebut diperkirakan penyebaran virus akan lebih luas. Ketika Covid-19 menyerang Cina, keadaan paling parah selama bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada tanggal 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, dimana tempat tersebut merupakan pusat penyebaran Covid-19 (Djalante *et al.*, 2020 dalam Putri, 2020). Sementara pada saat bersamaan 238 waga Indonesia dari Wuhan dievakuasi. Pada mulanya pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020 dalam Putri, 2020).

Pada bulan Juni 2020, Kalimantan Selatan memiliki angka kematian tertinggi pada kasus Covid-19 yang tercatat pada Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, Jambi oleh Ririn pada tahun 2020 dengan angka presentase 8,7 % disusul oleh provinsi Papua dengan tingkat kematian yang paling rendah, yaitu 0,8 %. Angka kematian dan prognosis dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti adaptasi *host*, evolusi, transmisibilitas,

dan patogenitas di masa depan (Sohrabi *et al.*, 2020 dalam Putri, 2020). Sehingga pemerintah Indonesia menetapkan langkah *Social distancing* kepada masyarakat sesuai ketentuan prinsip protokol kesehatan, yaitu mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker, membawa *Hand sanitizer* disaat bepergian, menghindari kerumunan, meningkatkan system daya tahan tubuh, mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang, mengelola penyakit komorbid dan memperhatikan kelompok yang rentan terinfeksi, serta mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan tersebut (Buana D.R., 2020 dalam Putri, 2020).

Hingga saat ini, belum ditemukan terapi antivirus khusus yang tersedia untuk mengobati pasien penderita Covid-19. Terapi kombinasi yang telah dipertimbangkan oleh para klinisi yaitu meliputi agen antivirus, antibiotik dan obat antiinflamasi. Sejalan dengan temuan ini, kurkumin adalah salah satu senyawa alami yang digunakan untuk terapi pencegahan dan penunjang beberapa senyawa polifenol yang diekstraksi dari produk alami, diidentifikasi mekanisme antivirus yang bervariasi seperti menargetkan interaksi spesifik *host* virus, masuknya virus, replikasi dan perakitan, telah banyak diteliti untuk efek antivirusnya. Kurkumin yang merupakan senyawa polifenol alami yang berasal dari keluarga *curcuma* memiliki sifat antioksidan, anti-mikroba, anti-proliferasi, anti-inflamasi, pelindung saraf dan kardioprotektif. Dilaporkan bahwa, kurkumin memberikan aktivitas antivirus terhadap spektrum virus yang luas termasuk HIV, HSV-2, HPV, virus influenza, virus zika, virus hepatitis dan adenovirus (Jean *et al.*, 2020).

Kurkumin adalah derivat senyawa fitokimia yang berasal dari rimpang tanaman keluarga *curcuma* dan merupakan salah satu komponen utama. Rimpang dari keluarga *curcuma* ini telah digunakan selama ribuan tahun, awalnya hanya untuk penyembuhan luka tetapi juga dipakai pada pengobatan tradisional Ayurveda dan di Asia. Bukti penelitian menunjukkan bahwa kurkumin akan bermanfaat untuk mengobati pasien terutama pada kasus ARDS dengan risiko kematian yang tinggi. Kurkumin memiliki beberapa efek terapeutik termasuk efek antiviral, anti-inflamasi, antipiretik, dan anti-kelelahan dengan beberapa mekanisme molekuler seperti antioksidan, antiapoptosis, efek antifibrotik, dan efek penghambatan pada NF- κ B, sitokin inflamasi dan kemokin, reseptor seperti Tol, dan bradikinin. karena kurkumin merupakan *nutraceutical* yang bisa menjadi pilihan pengobatan baru untuk memerangi pandemi COVID-19 (Nassiri-asl, 2020).

Jamu adalah obat tradisional yang disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk sebuk, seduhan, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional. Jamu yang telah digunakan secara turun temurun selama berpuluh-puluh tahun bahkan mungkin ratusan tahun, telah membuktikan manfaat secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional.

Menjaga daya tahan tubuh selama pandemic Covid-19 dengan menggunakan bahan alami dan mengurangi hingga menghindari penggunaan obat-obatan sintesis dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih. Jamu untuk daya tahan tubuh yang terbuat dari campuran kunyit, temulawak, sereh, kayu manis dan madu adalah perpaduan yang pas untuk meningkatkan dan mengajaga sistem daya tahan tubuh. Kunyit dan temulawak yang mengandung senyawa kurkumin berfungsi sebagai antiinflamasi, antioksidan dan immunodulator (Cundell & Wilkinson, 2015), kemudian ada sereh yang berfungsi sebagai antibakteri (Zaliyana *et al.*, 2020), kayumanis sebagai antiinflamasi, antioksidan, serta antibakteri (Rao & Gan, 2014), dan madu yang memiliki aktivitas antibakteri, antiinflamasi, antioksidan dan immunodulator (Manyi-loh *et al.*, 2011).

METODE

A. Jenis Variabel

Variabel bebas pada pelaksanaan program kerja KKN-M ini adalah penyampaian informasi tentang jamu seduh untuk daya tahan tubuh dan variabel terikatnya adalah pemahaman warga desa pantai hambawang terkait penyampaian informasi tentang jamu seduh untuk daya tahan tubuh.

B. Metode Pembuatan Jamu

a. Persiapan bahan

Bahan baku dipersiapkan, seperti kunyit, temulawak, sereh dan kayu manis. Kemudian bahan tersebut dicuci hingga bersih menggunakan air mengalir.

b. Pembuatan simplisia

Setelah bahan dibersihkan, potong rimpang kunyit dan temulawak dengan ketebalan $\pm \frac{1}{2}$ cm, kemudian letakkan & disusun pada tampah bambu (potongan kunyit, temulawak dan sereh tidak ditumpang tindih

karena dapat memperlambat pengeringan) dan tutup dengan kain hitam dibawah sinar matahari hingga kering (ciri kering: potongan rimpang kunyit atau temulawak keras dan dapat dipatah dengan mudah) atau dengan kadar air <10%.

c. Pembuatan jamu seduh untuk daya tahan tubuh

Dalam satu wadah satu klip, dimasukkan simplisia kunyit, temulawak, sereh, kayu manis dan juga madu. Cara penyajian jamu seduh adalah pertama, bahan-bahan tersebut dimasukkan ke dalam gelas, lalu tambahkan air panas sebanyak 200 cc dan tunggu ± 10 menit.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

a. Penyuluhan

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan dilakukan agar masyarakat desa pantai hambawang tahu bagaimana cara pembuatan jamu seduh untuk daya tahan tubuh secara langsung dan dapat langsung mempraktikkannya.

b. Pembagian leaflet dan pembagian jamu seduh untuk daya tahan tubuh

Pembagian leaflet dilakukan agar masyarakat desa pantai hambawang tahu informasi-informasi penting terkait jamu seduh untuk daya tahan tubuh, seperti fungsi dari masing-masing bahan yang ada didalam jamu tersebut dan bagaimana cara pengolahannya. Pembagian jamu pun turut dilakukan agar masyarakat dapat mengonsumsinya langsung dan melihat jamu tersebut dalam wujud nyata.

c. Pembagian kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pembagian kuesioner dilakukan untuk mengetahui pemahaman warga terhadap penyampain informasi tentang jamu seduh untuk daya tahan tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan KKN Mandiri yang diselenggarakan di desa Pantai Hambawang yang berlokasi di provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di daerah Barito Kuala kecamatan Mandastana pada penyuluhan dan pembagian leaflet, jamu serta kuesioner yang dibagi adalah masyarakat menjadi tahu cara pembuatan jamu seduh, cara penyajian dan manfaat dari bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan jamu seduh tersebut.

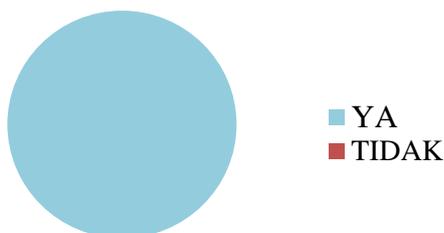


Diagram 1. Warga dalam mengenal jamu

Masyarakat sudah tahu pengertian tentang jamu, karena ini adalah minuman khas Indonesia yang telah menjadi warisan budaya, sehingga tidak diragukan lagi bahwa jamu tidak diketahui oleh warga Indonesia.

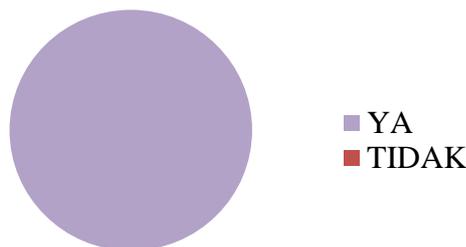


Diagram 2. Warga tahu tentang berbagai jenis jamu

Berbagai jenis jamu telah diketahui oleh warga, tidak hanya jamu seduh yang diprogram KKN Mandiri ini saja. Namun beberapa jenis jamu seperti dalam bentuk serbuk, pil dan cairan.

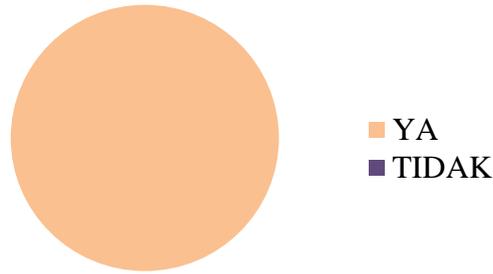


Diagram 3. Warga tahu senyawa kurkumin merupakan senyawa pada rimpang kunyit dan temulawak

Pada penyuluhan yang dilakukan, telah dijelaskan bahwa senyawa kurkumin ini ada pada tanaman kunyit dan juga temulawak.

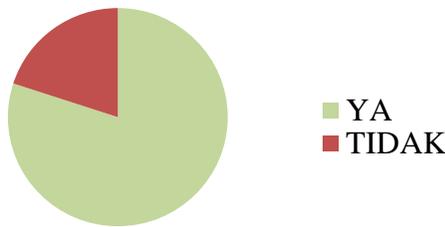


Diagram 4. Warga tahu senyawa kurkumin bukan merupakan senyawa pada sereh dan kayu manis

Pada penjelasan yang dilakukan ketika penyuluhan, sekitar 20% warga tidak mengetahui bahwa tidak ada kandungan kurkumin didalam sereh dan kayu manis, karena pada saat penjelasan berlangsung mungkin beberapa warga tersebut tidak fokus atau tidak mendengar.

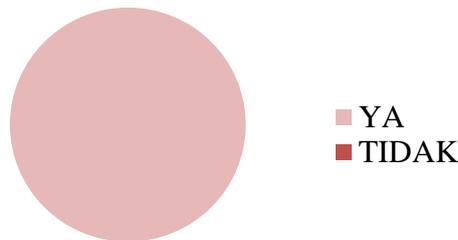


Diagram 5. Warga tahu senyawa kurkumin berperan penting Untuk meningkatkan daya tahan tubuh

Pada penyuluhan yang dilakukan, telah dijelaskan bahwa senyawa kurkumin berperan penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga dapat mencegah penularan virus Covid-19 di era new normal.

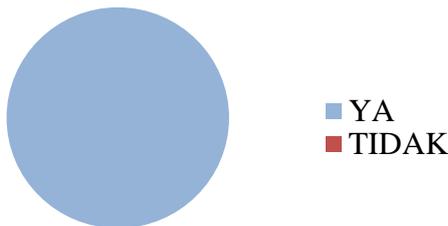


Diagram 6. Pemahaman warga terkait penyuluhan jamu seduh dapat membuat warga memahami cara pembuatan dan mempraktikkannya dirumah

Pemahaman warga terkait dengan penyuluhan dan pemberian informasi manfaat dari komposisi yang ada di jamu seduh berkaitan erat dengan cara pembuatannya, sehingga mudah bagi warga nanti kedepannya untuk membuat sendiri ketika ingin mengonsumsi jamu seduh untuk daya tahan tubuh.

KESIMPULAN

Pada penyuluhan, pembagian leaflet dan jamu seduh, serta pengisian kuesioner dapat disimpulkan bahwa, para warga desa pantai hambawang dapat berkontribusi dalam pelestarian minum khas Indonesia yaitu jamu, dan dapat mengaplikasikan cara pembuatan jamu seduh untuk daya tahan tubuh yang dapat dikonsumsi sendiri atau menjadi nilai jual perekonomian masyarakat disana serta mengetahui manfaat dari masing-masing komposisi yang ada di jamu seduh untuk daya tahan tubuh tersebut.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapa Mahdianur selaku kepala desa Pantai Hambawang aparat desa dan warga desa Pantai Hambawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. S. (2020) 'The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review', 2019 (May). doi: 10.9734/JAMMR/2020/v32i430393.
- Cundell, D. R. and Wilkinson, F. (2015) 'Curcumin : Powerful Immunomodulator from Turmeric', (November). doi: 10.2174/1573395510666141029233003.
- Jean, S.-S., Lee, P.-I. and Hsueh, P.-R. (2020) 'Treatment options for COVID-19: The reality and challenges', *Journal of Microbiology, Immunology, and Infection*, 53(3), p. 436.
- Manyi-loh, C. E., Clarke, A. M. and Ndip, R. N. (2011) 'An overview of honey : Therapeutic properties and contribution in nutrition and human health', 5(8), pp. 844–852. doi: 10.5897/AJMR10.008.
- Nassiri-asl, F. B. M. (2020) 'Curcumin (a constituent of turmeric): New treatment option against COVID-19', (June), pp. 5215–5227. doi: 10.1002/fsn3.1858.
- Putri, R. N. (2020) 'Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), p. 705. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Rao, P. V. and Gan, S. H. (2014) 'Cinnamon: A multifaceted medicinal plant', *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*, 2014. doi: 10.1155/2014/642942.
- Zaliyana, H. *et al.* (2020) 'Antimicrobial activities of citronella (*Cymbopogon nardus*) essential oil against several oral pathogens and its volatile compounds', 32(1), pp. 1–7. doi: 10.24198/pjd.vol32no1.24966.